

# KARAKTER DALAM PENGEMBANGAN BUKU TEKS SISWA SEKOLAH DASAR

**Muhammad Yusuf Effendi**  
STITNU Al Hikmah Mojokerto  
email: [yuusufeffendi@gmail.com](mailto:yuusufeffendi@gmail.com)

## Abstrak

Desain penelitian ini diadaptasi dari *The Four D Models* yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Semmel (1974:3). Pengembangan ini menghasilkan Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter yang digunakan sebagai bahan untuk menjelaskan ungkapan terima kasih, minta tolong dan minta maaf. Penilaian buku teks ini berdasarkan pada aktivitas guru dan siswa saat menggunakan buku teks, hasil belajar siswa, serta respon guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa masing-masing memperoleh skor 94% dan 88%. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata 76. Respon guru dan siswa masing-masing memperoleh 88% dan 87%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter materi pertempuran Surabaya pada siswa kelas I Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter, Pengembangan, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter di sekolah, diantaranya adalah dengan menggunakan buku teks berbasis pendidikan karakter. Konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun harus lebih dari itu, dijalankan dan dipraktekkan. Mulailah dengan belajar taat dengan peraturan sekolah, dan tegakkan itu secara disiplin. Sekolah harus menjadikan pendidikan karakter sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik di sekolah yang diwujudkan dalam contoh dan seruan nyata yang dipertontonkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dalam keseharian kegiatan di sekolah.

Di sisi lain, pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua kepentingan dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan adalah membangun kembali kemitraan dan jejaring pendidikan yang kelihatannya mulai terputus antara

lingkungan sekolah yaitu guru, keluarga, dan masyarakat. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan yang kemudian didukung oleh lingkungan dan kondisi pembelajaran di sekolah yang memperkuat proses pembentukan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 30 November 2016, ditemukan fakta bahwa siswa SD Laboratorium Unesa khususnya kelas I kurang dapat bersikap santun, baik pada guru maupun teman di kelas. Saat berbuat salah pada teman ia tidak terbiasa mengucapkan permintaan maaf, setelah meminta tolong ia juga tidak terbiasa mengucapkan kalimat terimakasih. Bahkan, ketika bersikap kurang sopan dengan dengan teman di kelas maupun guru mereka menganggap itu hal yang biasa.

Hasil observasi tersebut membuktikan bahwa siswa kelas I SD Laboratorium Unesa Surabaya masih belum dapat bersikap santun pada teman maupun guru mereka sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya upaya merubah perilaku dan karakter siswa dan mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran karakter ke dalam konteks pembelajaran di kelas melalui pengembangan buku teks berbasis pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan UU 20 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Nasional Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Muara akhirnya tentu akan dicapai perubahan karakter siswa.

Pendidikan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau sikap mental pesertadidik yang harmonis. Sejalan dengan pendapat Dewantara (1977:14) bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk membangun budi pekerti kekuatan batin dan karakter, pemikiran, dan pertumbuhan anak untuk dapat memajukan kesempurnaan hidup yang selaras dengan dunianya, sehingga pendidikan harus sesuai dengan kodratnya, untuk mencapai kehidupan yang tertib dan damai.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 pasal 2 tentang buku teks, disebutkan ada dua jenis buku teks pelajaran sebagai berikut: (1) buku teks yang digunakan sebagai

acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran; (2) buku pengayaan dan buku referensi yang berfungsi menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.

Pada kenyataannya buku teks yang ada sekarang kurang mendukung pembelajaran karakter pada siswa sekolah dasar, buku teks yang sudah ada hanya mengajarkan mata pelajaran umum saja kurang menekankan pada pendidikan karakter siswa, padahal pemahaman isi dari buku teks berbasis pendidikan karakter yang digunakan kepada siswa, juga harus dapat memberi contoh karakter yang baik dalam proses pembelajarannya. Selain ketersediaan buku teks di sekolah dasar, buku teks berbasis pendidikan karakter yang digunakan juga harus memenuhi kriteria-kriteria buku teks yang baik. Namun sangat disayangkan, buku tersebut sampai saat ini belum tersedia. Hal inilah yang mendorong dikembangkannya buku teks berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas I. Buku teks berbasis pendidikan karakter ini nantinya diharapkan dapat menjawab persoalan sulitnya penerapan pendidikan berbasis karakter dalam buku teks yang sebelumnya tidak ada.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan buku teks berbasis pendidikan karakter bagi siswa SD Laboratorium Unesa, khususnya pada siswa kelas I. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan siswa kelas I SD Laboratorium Unesa Surabaya. Pemilihan sekolah ini dengan mempertimbangkan keberadaan sekolah terletak di daerah kota Surabaya yang siswa-siswanya kurang memiliki sopan santun. Dengan demikian sekolah tersebut dianggap sesuai untuk lokasi penelitian ini.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*developmental research*). Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan buku teks bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter di SD kelas I. Buku teks hasil pengembangan ini akan diuji cobakan dan hasil uji coba akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan masalah sedangkan data kuantitatif untuk melihat nilai atau persentase data kualitas produk buku.

Desain penelitian pengembangan buku teks Bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter ini diadaptasi dari *The Four D Models* atau sering disebut dengan 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Semmel (1974:3). *The Four D Models* terdiri dari beberapa tahap; diantaranya adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*).

Dalam penelitian pengembangan buku teks ini, disederhanakan hanya sampai pada tahap *develop* tanpa tahap *dessiminate*, sehingga buku teks yang telah dikembangkan hanya digunakan pada sekolah ujicoba, tanpa disebarkan pada sekolah lain.

## **HASIL PENELITIAN**

Proses pengembangan buku teks berbasis pendidikan karakter disusun berdasarkan data yang diperoleh dari tiga tahap kegiatan yakni tahap pendefinisian, tahap perencanaan, dan tahap pengembangan. Tujuan dari ketiga tahap kegiatan tersebut adalah untuk mengetahui proses pengembangan buku teks berbasis pendidikan karakter yang meliputi data tentang kualitas buku dan penggunaannya dalam pembelajaran. Penguraian berdasarkan proses pengembangan tersebut terdiri dari: 1) tahap pendefinisian, 2) tahap perancangan, 3) tahap pengembangan.

Hasil dari pengembangan buku teks berbasis pendidikan karakter pada tahap pendefinisian berupa identifikasi karakter yang harus dikuasai siswa kelas I, analisis kompetensi inti bahasa Indonesia Kurikulum 2013, indikator, penyeleksian bahan ajar dari buku teks yang biasa digunakan siswa, dan pemetaan bahan ajar. Identifikasi karakter siswa dalam penelitian ini diawali dengan mencatat semua karakter siswa di kelas I. Karakter yang dimiliki siswa di kelompokkan sesuai dengan penilaiannya.

Penganalisisan kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 dikhususkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I. Pada Kurikulum 2013, terdapat empat kompetensi inti yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Dari keempat kompetensi inti tersebut disusun kompetensi dasar.

Modifikasi indikator merupakan kegiatan menganalisis indikator-indikator dari kompetensi dasar kurikulum 2013. Tujuan modifikasi ini, untuk memperoleh indikator yang sesuai dengan karakter yang harus dimiliki siswa namun tidak keluar dari ruang lingkup kompetensi dasar Kurikulum 2013.

**Tabel 1: Indikator modifikasi**

<b>Indikator Modifikasi</b>	<b>Tema</b>	<b>Bahan Ajar</b>	<b>Sumber</b>
Menceritakan kembali buku tematik berbasis pendidikan karakter secara sederhana dengan menggunakan kata-kata sendiri.	Keluargaku	Menunjukkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf dan meminta tolong	Hal 95 Buku Tematik Kemendikbud untuk kelas I SD

Berdasarkan tabel di atas, perolehan bahan ajar untuk indikator menceritakan kembali buku tematik berbasis pendidikan karakter di peroleh dari buku tematik Kemendikbud untuk kelas I SD. Bahan ajar tersebut disusun dan disesuaikan dengan buku tematik pendidikan berbasis karakter yaitu mengganti cerita rakyat umum yang terdapat di buku sebelumnya dengan berterima kasih, meminta tolong dan meminta maaf.

Draf I buku teks berbasis pendidikan karakter yang telah diperoleh dari hasil tahap pendefinisian dan perancangan yang telah ditulis dan disusun, dibaca ulang sebagai kegiatan menyunting. Perubahan pada penulisan dan penyusunan dilakukan karena ada kekurangan dan penambahan. Buku teks berbasis pendidikan karakter yang telah disusun terdiri atas empat pelajaran (bab). Setiap pelajaran dilengkapi dengan ilustrasi yang mewakili tema pelajaran dan peta konsep.

Draf I buku teks dilengkapi dengan daftar isi, panduan penggunaan buku, glosarium, indeks dan daftar pustaka. Masing-masing bagian mempunyai keterkaitan peranan dalam menyampaikan isi dari draf I yang kemudian divalidasi. Draf I buku teks berbasis pendidikan yang telah ditulis, disusun, dan disunting selanjutnya divalidasi oleh tim validator yang ahli di bidangnya agar layak digunakan oleh siswa kelas I. Validasi ini meliputi validasi isi/materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan.

Penilaian, masukan, dan saran dari tim validator merupakan bahan yang digunakan untuk merevisi draf I Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter. Beberapa saran dan masukan dari validator yang telah direvisi antara lain beberapa kalimat ambigu diperbaiki, latihan soal pada draf I Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter diformat ulang sehingga menjadi

latihan soal yang mudah dinalar siswa, penulisan sumber dalam buku teks, memunculkan keakraban pada siswa seperti memberikan kalimat ajakan yang sifatnya komunikatif sehingga siswa nyaman menggunakan draf I Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter, serta ilustrasi yang terdapat dalam draf I Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter diformat ulang seperti saran dari validator.

Komponen kelayakan isi dan materi berturut-turut memperoleh rata-rata 3.6 dan 3.3. Perolehan persentase 90.6% dan 82.5% dengan kategori sangat layak. Kelayakan kebahasaan dan kegrafikaan berturut-turut memperoleh rata-rata 3.1 dan 2.5. Perolehan persentasenya adalah 78.5% dan 62.5%, kedua komponen kelayakan tersebut berkategori layak. Jumlah total keseluruhan dari empat komponen kelayakan buku adalah 77.8% dengan persentase sebesar 78.5%, perolehan persentase tersebut berkategori layak.

Draf II Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter diperoleh dari hasil revisi I draf I bukuteks yang telah ditulis dan disusun, dibaca ulang sebagai kegiatan menyunting. Perubahan pada penulisan dan penyusunan berdasarkan pada hasil validasi yang telah dilakukan sebelumnya. Draf II Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter dilengkapi dengan cover dalam buku teks, kata pengantar, daftar isi, panduan penggunaan buku, glosarium, indeks, daftar pustaka, dan lampiran. Masing-masing bagian mempunyai keterkaitan peranan dalam menyampaikan isi dari draf II.

Kegiatan selanjutnya adalah menyerahkan draf II kepada validator untuk dilakukan penilaian. Hasil akhir dari penilaian draf II Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter menunjukkan bahwa draf II layak untuk diujicobakan. Hasil penilaian pada draf II Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter akan dipaparkan pada bagian bab lainnya.

Ujicoba I merupakan ujicoba draf II yang dilakukan secara terbatas kepada 3 siswa kelas

Ujicoba dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2017. Siswa ditunjuk secara acak oleh guru. Tujuan ujicoba ini adalah untuk mengetahui kesalahan penulisan, kejelasan materi apakah mudah dipahami atau tidak, serta ilustrasi buku teks menarik atau tidak. Ujicoba I dilakukan dengan melibatkan pengembang dan pebelajar yang dibantu dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Revisi II draf II Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter merupakan kegiatan merevisi draf II yang sudah digunakan pada saat ujicoba I. Revisi ini berdasarkan atas saran guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan respon siswa saat menggunakan draf II Buku Teks Berbasis Pendidikan

Karakter, berikut hasil revisi II draf II BT.(1)kesalahan penulisan ejaan pada draf II diperbaiki, antara lain penggunaan huruf kapital, tidak lengkapnya huruf dalam satu kalimat, dll.(2) beberapa bacaan dalam buku direvisi ulang, seperti pada naskah drama *Pemulung yang Jujur* direvisi sehingga bacaan tidak terlalu panjang dan diberikan gambar ilustrasi.(3)tingkat kesukaran pelaihan soal direvisi sehingga soal-soal dalam buku mudah dipahami oleh siswa.

Hasil kegiatan merevisi draf II merupakan draf III. Draf III ini selanjutnya akan diujicobakan kembali kepada siswa. Kegiatan ujicoba draf III disebut ujicoba II. Ujicoba dilaksanakan pada tanggal 3 April 2017 yang diikuti sebanyak 20 orang siswa kelas IV. Ujicoba tersebut diobservasi dua orang pengamat yang telah ditentukan.

Kegiatan pada ujicoba II terdiri atas pengamatan aktivitas siswa dan guru saat menggunakan buku teks berbasis pendidikan karakter, hasil respon siswa dan guru, serta hasil belajar siswa setelah menggunakan buku teks. Hasil belajar adalah persentase jawaban siswa yang benar berbanding dengan jumlah skor maksimal (jumlah seluruh jawaban benar). Hasil jawaban tersebut diukur dan disusun pada instrumen latihan yang terdapat pada buku teks yang telah dikembangkan.

Masukan dan saran dari kedua pengamat pada saat ujicoba II dilakukan revisi yaitu penyajian materi sudah seimbang antarbab, latihan soal dibuat lebih variasi dari sebelumnya, unsur tematik dalam buku sudah ditambah dari sebelumnya, dan guru menguasai materi dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hasil revisi III merupakan draf IV, draf ini kemudian didesain ulang untuk menghasilkan buku teks bahasa Indonesia tematik integratif berbasis pendidikan karakter sebagai draf final. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan kegiatan dari model pengembangan *four-D* telah dilaksanakan dengan baik dan hasil dari kegiatan tersebut berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil validasi kelayakan isi/materi memperoleh nilai rata-rata 4 dengan persentase 100%. Hal ini terbukti dari hasil validasi yang menunjukkan semua kriteria penilaian mendapatkan skor 4 sehingga kelayakan isi/materi dapat dikategorikan sangat layak. Nilai rata-rata kelayakan penyajian adalah 3.9 dengan persentase 98%. Berdasarkan lampiran 7, kelayakan penyajian pada kriteria ke 5 yaitu materi yang disajikan dapat mengembangkan keterampilan proses berpikir, perilaku, dan psikomotorik mendapatkan skor 3 dan kriteria lainnya mendapatkan skor 4. Hasil ini sudah baik karena perolehan persentase  $\geq 61\%$  dari yang

ditentukan, sehingga kelayakan penyajian dapat dikategorikan sangat layak.

Perolehan nilai rata-rata kelayakan kebahasaan adalah 4 dengan persentase 100%. Semuakriteria penilaian memperoleh skor 4 dan dapat dikategorikan sangat layak. Kelayakan kegrafikaan menunjukkan hasil yang sama. Nilai rata-rata perolehannya adalah 3.6 dengan persentase 90%. Dari hasil validasi terdapat empat kriteria penilaian memperoleh skor 3 dan enam kriteria lainnya memperoleh skor 4. Hasil persentase yang diperoleh menunjukkan  $\geq 61\%$  sehingga kelayakan kegrafikaan dapat dikategorikan sangat layak.

Perolehan total keseluruhan empat komponen adalah 96.4% dengan persentase totalsebesar 97%.

Komponen kegiatan prapembelajaran memperoleh skor rata-rata dari dua pengamat adalah 4 dengan persentase 100%, hal ini menunjukkan bahwa guru melaksanakan dengan baik kegiatan prapembelajaran. Pada kegiatan pembukaan pembelajaran perolehan skor rata-rata adalah 6.5 dengan persentase 81.3%. Kegiatan inti pembelajaran memperoleh persentase sebesar 93.4% dengan rata-rata perolehan 71. Guru melaksanakan kegiatan inti dengan sangat baik. Pada kegiatan akhir perolehan skor rata-rata dua pengamat memperoleh skor sebesar 4 dengan persentase 100%.

Penilaian rata-rata dari seluruh komponen pembelajaran memperoleh 94%, hasil ini sesuai dengan perolehan persentase total. Perolehan skor tersebut dapat dikategorikan baik sekali karena termasuk rentang 80 – 100%. Respons guru terhadap penggunaan draf III BT dinilai berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru. Berikut rekapitulasi hasil respons guru.

Data perolehan persentase respons guru sebesar 88%. Pada empat pertanyaan yang diajukan masing-masing mendapatkan skor 3 dan skor 4 untuk lima pertanyaan. Seperti pada pertanyaan pertama guru memberikan skor 4, yaitu materi yang disusun dalam draf III BT lengkap karena memuat pokok bahasan yang mendukung tercapainya KI, KD, dan kontekstual.

Penggunaan buku teks yang dikembangkan dilihat dari sudut pandang siswa terdiri atas aktivitas siswa saat menggunakan draf III BT, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap draf II BT yang dikembangkan. Sama halnya dengan aktivitas guru saat menggunakan draf IIBT, aktivitas siswa juga dinilai berdasarkan hasil pengamatan dua orang yang telah ditunjuk. Berikut rekapitulasi hasil aktivitas siswa saat menggunakan draf II BT.

Respons siswa saat materi disampaikan sangat baik, karena perolehan rata-rata kedua pengamat adalah 4 dengan persentase 100%. Pada saat guru mengecek pemahaman siswa tentang buku tematik berbasis pendidikan karakter perolehan skor rata-rata adalah 3.5 dengan persentase 87.5%. Hal ini ditunjukkan karena tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga guru membimbing siswa untuk menjawab. Saat mengerjakan latihan soal, siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik sesuai dengan perintah buku dan siswa tidak melakukan kegiatan lainnya, namun ada beberapa siswa yang tidak duduk ditempatnya pada saat pengerjaan soal. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketiga yaitu respons siswa saat pengerjaan soal dan perolehan skor rata-rata dari dua pengamat adalah 3 dengan persentase 75%.

Pada pernyataan keempat yaitu waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi dan mengerjakan latihan soal memperoleh rata-rata sebesar 3.5 dengan persentase 87.5%. Hasil perolehan rata-rata seluruh aktivitas guru adalah 88%, hasil ini sesuai dengan hasil persentase seluruh penilaian aktivitas guru saat menggunakan draf III. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa saat menggunakan draf III BT adalah sangat baik.

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berupa pelatihan yang ada dalam buku teks yang dikembangkan setiap materi. Pelatihan soal tersebut terdiri atas menceritakan gambar, membuat kalimat, membuat contoh perbuatan atau perilaku baik, dan bermain peran yang sesuai dengan karakter religious, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas. Data hasil belajar dari 20 siswa menunjukkan bahwa tujuh belas siswa memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan yaitu  $\geq 67$  dan tiga siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 76. Rata-rata tersebut sudah dapat dikategorikan baik karena termasuk dalam interval 61 – 79. Respons siswa diperoleh dari tanggapan atas penggunaan draf II buku teks dan diberikan pada akhir pertemuan.

Berdasarkan data, sebanyak 17 siswa suka membaca buku cerita. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase pertanyaan pertama yang mendapatkan 74%. Dalam buku teks yang disusun terdapat buku tematik berbasis pendidikan karakter dan respons siswa terhadap cerita tersebut baik sekali. Terlihat dari perolehan persentase pada pertanyaan kedua adalah 87%, sebanyak 20 siswa memilih "ya" dan hanya 3 siswa yang memilih "tidak".

Dalam buku teks yang dikembangkan terdapat cerita dan bacaan yang terintegrasi dengan nilai karakter, hal ini yang membuat siswa tertarik

untuk mempelajari nilai-nilai karakter. Hal ini berdasarkan perolehan persentase pertanyaan ketiga dan keempat yang mendapatkan 100% karena seluruh siswa memilih “ya”.

Penyajian gambar atau ilustrasi yang terdapat dalam cerita dan bacaan mendapatkan respons yang baik sekali dari siswa. Hal ini terlihat dari perolehan persentase pada pertanyaan kelima yang mendapatkan 87% yaitu sebanyak 20 siswa memilih “ya”. Ilustrasi yang terdapat dalam buku tematik berbasis pendidikan karakter membantu pemahaman siswa tentang cerita tersebut.

Sebanyak 19 siswa yang memilih “ya” dengan perolehan persentase 83%. Jenis huruf yang digunakan dalam buku teks adalah jenis huruf *sanserif* yaitu *myrad pro*. *Myrad pro* merupakan jenis huruf bukan dekoratif, hal ini yang membantu siswa untuk membaca cerita dan bacaan dengan mudah. Siswa menyukai jenis huruf ini karena perolehan persentase pada pertanyaan ketujuh mendapatkan 100%. Penulisan dengan memakai huruf *sanserif* dan ilustrasi cerita yang menarik membantu pemahaman siswa tentang berterima kasih, meminta tolong dan meminta maaf. Hal ini berdasarkan pada perolehan persentase pertanyaan kedelapan yaitu 83%.

Siswa merespons sangat baik tentang buku tematik pendidikan berbasis karakter yang terdapat dalam cerita. Hal ini berdasarkan pada pertanyaan kesembilan yang mendapatkan 100%, yaitu seluruh siswa memilih “ya”. Siswa juga memahami apa yang tengah disampaikan dalam buku ini, terlihat dari perolehan persentase pada pertanyaan kesepuluh yaitu mendapatkan 87%. Keingintahuan siswa tentang buku teks berbasis pendidikan karakter membantu siswa untuk aktif saat pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada pertanyaan kesebelas yang mendapatkan 83% yaitu sebanyak 19 siswa memilih “ya”.

Perolehan rata-rata keseluruhan respons siswa adalah 89%. Berdasarkan hasil rata-rata dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respons yang baik sekali terhadap draf III BT bahasa Indonesia berbasis Pendidikan karakter yang dikembangkan.

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Komponen dalam penyusunan buku harus ada dalam penyusunan sebuah buku. Berdasarkan salah satu komponen penyusunan buku, adalah komponen kelayakan isi yang menghendaki materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berdasarkan kurikulum yang berlaku secara nasional serta materi yang disusun disesuaikan juga dengan karakter dan lingkungan siswa (Muslich, 2010:134).

Tahap pemerolehan KI dan KD adalah sebuah Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang terdapat dalam draf kurikulum 2013. KI dan KD yang di data adalah KI dan KD pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I. Pada KI dan KD kelas I mencakup komponen mata pelajaran Pkn dan Matematika karena kurikulum 2013 adalah kurikulum tematik integratif yang memadukan beberapa matapelajaran lainnya ke dalam sebuah tema.

Hal itu sesuai dengan salah satu dari empat landasan penyusunan buku teks, yaitu landasan keilmuan yang menyatakan bahwa cakupan materi yang diuraikan dalam bukuteks harus sesuai dengan KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum (Muslich, 2010:133). Selain itu dalam salah satu komponen penyusunan buku teks, adalah komponen kelayakan isi, menghendaki kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD (BSNP 2007).

Dalam penyusunan buku teks, peranan pendataan KI dan KD untuk analisis kebutuhan buku teks terhadap kurikulum disesuaikan dengan prinsip penyusunan bahan ajar, yaitu prinsip relevansi yang merupakan prinsip yang mengaitkan bahan ajar dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal itu erat hubungannya dengan pemilihan sampel bahasa, agar sampel bahasa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Dalam tahap memodifikasi indikator kegiatan yang dilakukan adalah penganalisisan indikator dari kompetensi dasar draf kurikulum 2013 menjadi indikator yang disesuaikan dengan karakter siswa. Modifikasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengadaptasi indikator dengan penanaman karakter pada siswa. Manfaat dari hasil modifikasi indikator ini, untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan draf kurikulum 2013 dan pemahaman serta pengaplikasian karakter siswa.

Kegiatan menyeleksi bahan ajar dilakukan bertujuan untuk mengkomunikasikan materi yang akan ditulis dalam buku teks dengan bahasa yang mudah difahami dan dimengerti siswa. Beberapa bahan ajar dari buku yang digunakan sebagai referensi siswa dimodifikasi dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa dan sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Hasil kegiatan ini sesuai dengan pemerolehan bahan ajar melalui beberapa cara antara lain adopsi bahan ajar dan adaptasi bahan ajar (Hairuddin, dkk, 2008:6-11).

Pada tahap perancangan ini penulisan dan penyusunan buku teks sesuai dengan komponen kelayakan yang distandarkan oleh BSNP. Selain mempertimbangkan pendapat serta saran dari ahli, peneliti juga meminta pertimbangan dari peneliti lain, dan pengalaman langsung siswa sehari-

hari. Sesuai dengan saran Marwati dan Kurniasari (2011), agar buku teks siswa sebaiknya mengikuti pedoman penyusunan buku teks dari BSNP.

Buku teks yang ditulis dan disusun, dibaca ulang sebagai kegiatan menyunting. Perubahan pada penulisan dan penyusunan dilakukan bila ada kekurangan dan penambahan buku teks pada draf I. proses selanjutnya adalah validasi, buku teks yang telah disusun dilidasi oleh tim validator yang ahli dibidangnya. Validasi yang dilakukan berupa validasi terhadap empat komponen kelayakan yaitu kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan.

Berdasarkan hasil perhitungan skor validasi buku teks draf I, maka perolehan persentase masing-masing komponen sebagai berikut. (a) Komponen kelayakan isi dengan persentase 90.6% termasuk buku teks dengan komponen isi yang sangat layak, (b) Komponen kelayakan penyajian dengan persentase 82.5% termasuk buku teks dengan penyajian yang sangat layak. (c) Komponen kelayakan kebahasaan dengan persentase 78.5% termasuk buku teks dengan kebahasaan yang layak. (d) Komponen kelayakan kegrafikaan dengan persentase 62.5% termasuk buku teks dengan kegrafikaan yang layak.

Diskusi hasil penelitian tahap pengembangan berdasarkan hasil ujicoba I dan ujicoba II. Setelah draf II BT disetujui oleh tim validator, selanjutnya BT tersebut diujicobakan kepada tiga orang siswa kelas I secara terbatas. Hasil ujicoba I kemudian direvisi hingga menjadi draf III. Draft III selanjutnya diujicobakan kembali, kegiatan ujicoba draf III adalah ujicoba II. Ujicoba draf III buku teks terdiri atas pengamatan terhadap aktlitas siswa dan guru menggunakan draf III buku teks, evaluasi hasil belajar siswa, serta respons siswa dan guru terhadap penggunaan draf III BT.

Aktlitas siswa dan guru diamati oleh dua orang pengamat yang mana masing-masing hasil pengamatan memperoleh skor 88% untuk aktivitas siswa dan 94% untuk aktivitas guru. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru saat menggunakan draf III buku teks selama pembelajaran dapat disimpulkan baik sekali.

Sesuai dengan pendapat Sardiyo & Panen (2005) yang menyarankan agar membawa lingkungan belajar—yang sesuai dengan latar belakang dan budaya siswa—ke dalam pembelajaran, sehingga belajar akan lebih nyaman, lebih menyenangkan, dan lebih memungkinkan siswa untuk berperan aktif. Muara akhirnya tentu akan dicapai peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan perolehan skor hasil belajar siswa saat ujicoba II yaitu  $\geq 67$  dengan rata-rata keseluruhan siswa kelas I memperoleh 76. Ujicoba hasil belajar siswa merupakan hasil penilaian dari sejumlah soal

latihan yang diberikan kepada siswa. Soal-soal latihan tersebut sudah mencakup aspek karakter yang terdapat dalam draf III buku teks.

Hasil penelitian untuk kualitas buku teks adalah hasil validasi dari tim validator terhadap draf II BT. Kegiatan validasi draf II BT merupakan bagian dari tahap pengembangan buku teks. Sejalan dengan pendapat Geene dan Pety (Muslich, 2010:53), terdapat sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku teks yang berkualitas. Kategori buku yang berkualitas ini telah tertuang dalam deskripsi kualitas buku teks pada lampiran 9 antara lain 1) menarik siswa yang mempergunakannya; 2) mampu memberikan motivasi kepada siswa; 3) buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik; 4) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan siswa; 5) isi buku berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lain dan terencana sehingga sebagai satu kesatuan yang terpadu; 6) menstimulasi dan merangsang aktlitas-aktlitas pribadi pemakai; 7) menghindari konsep-konsep yang samar dan tidak biasa agar pemakai tidak mengalami kebingungan; 8) memiliki sudut pandang yang jelas dan tegas; 9) mampu memberi pemantapan dan penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa; dan 10) buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.

Aktivitas guru berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Materi yang diajarkan adalah pelajaran 1 yang terdapat dalam draf III buku teks dan guru menguasai materi tersebut sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil perhitungan rata-rata aktivitas guru oleh dua orang pengamat adalah 94%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama penggunaan draf III buku teks sangat baik. Respons guru terhadap penggunaan draf III BT mendapatkan respons yang sangat baik. Hasil ini berdasarkan pada penghitungan angket yang diberikan setelah pembelajaran selesai. Persentase perolehan menunjukkan 88%. Interval perolehan respons guru antara 80%-100% yang artinya sangat baik.

Rata-rata perolehan aktlitas siswa selama penggunaan draf III buku teks adalah 88%. Rata-rata tersebut masuk kedalam interval antara 80%-100% dan dapat disimpulkan aktlitas siswa sangat baik. Tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui keefektifan buku teks yang dikembangkan dan mengukur hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang diberikan pada siswa kelas I SD Laboratorium Unesa Surabaya dilaksanakan pada akhir pertemuan pembelajaran. Tes yang diberikan berupa latihan

soal yang terdapat dalam draf III BT. Latihan soal mencakup karakter sifat sikap yang harus dimiliki siswa.

Respon siswa terhadap penggunaan draf III buku teks selama pembelajaran sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil respon siswa saat menjawab pertanyaan. Terdapat dua pertanyaan yang dikategorikan baik dan sembilan pertanyaan lainnya dikategorikan sangat baik. Hasil rekapitulasi perolehan respon siswa menunjukkan perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 88.6% dan hasil tersebut termasuk dalam interval 80 – 100% yang dikategorikan baik sekali.

## **PENUTUP**

Pengembangan buku teks berbasis pendidikan karakter pada tahap pendefinisian meliputi 1) pengidentifikasian dan pengelompokan karakter yang harus dimiliki siswa; 2) menganalisis KI dan KD draf kurikulum 2013; 3) Penanaman konsep pendidikan karakter dan pengaplikasian pada proses pembelajaran; 4) pendataan bahan ajar.

Pengembangan buku teks berbasis pendidikan karakter pada tahap perancangan meliputi 1) mendesaian awal buku teks menjadi draf I Buku teks berbasis pendidikan karakter; 2) validasi draf I buku teks berbasis pendidikan karakter.

Pengembangan buku teks berbasis pendidikan karakter pada tahap pengembangan meliputi 1) revisi draf I buku teks berbasis pendidikan karakter; 2) draf II buku teks berbasis pendidikan karakter; 3) uji coba I; 4) revisi II draf II Buku teks berbasis pendidikan karakter; 4) draf III; 5) uji coba II; 6) revisi III draf III buku teks berbasis pendidikan karakter.

Kualitas buku teks berbasis pendidikan karakter dinilai berdasarkan kualitas buku teks yang dilihat dari produk dan penggunaannya. Dilihat dari produknya, penilaian berdasarkan pada validasi draf II buku teks berbasis pendidikan karakter. Perolehan skor validasi menunjukkan bahwa buku teks yang dikembangkan merupakan buku teks yang sangat layak digunakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Isi*. Jakarta.

- Dewantara, Ki Hadjar. 1977. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan TamanSiswa.
- Hairuddin. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniasari. 2011. Pengembangan Bukuteks Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Siswa Kelas IV SD. Tesis Program Magister Pendidikan Dasar Unesa. Tidak Dipublikasikan.
- Marwati. 2011. Pengembangan Buku teks Apresiasi Prosa Berorientasi Pendidikan Karakter Siswa
- Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardjiyo, & Pannen, P. 2005. *Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. *Jurnal Pendidikan*, 6(2): 83-98.
- Thiagarajan, Semmel, and Semmel. 1974. *Introduction Development for Training Teacher of Exceptional Children A Sourcebook*. University of Minnesota.